
Pentingnya Lingkungan Yang Nyaman Untuk Belajar

Nurfitria Safina Syakila¹, Jasiah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: nurfitriasafina06@gmail.com¹, jasih@uinpalangkaraya.ac.id.²

Submitted:

Revised: 2026/02/01;

Accepted: 2026/03/21; Published: 2026/06/03

Abstract

A comfortable learning environment plays an important role in supporting the success of the learning process. A clean, safe, quiet, and conducive environment can improve students' concentration, motivation, discipline, and learning outcomes. This article aims to describe the importance of a comfortable learning environment for students' learning success. The method used in this study is a literature review by examining various scientific sources related to the learning environment. The results of the study indicate that both physical and social learning environments greatly influence students' learning effectiveness. A supportive learning environment can create a pleasant learning atmosphere and encourage students to participate actively in the learning process. On the other hand, an uncomfortable environment, such as noisy classrooms, inadequate facilities, and poor social relationships, can hinder students' concentration and reduce learning effectiveness. Therefore, cooperation between schools, teachers, parents, and the community is needed to create a comfortable and conducive learning environment so that learning objectives can be achieved optimally.

Keyword

Learning Environment, Learning Comfort, Education, Learning Motivation, Student Concentration

diperoleh



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman juga akan membantu dalam proses tumbuh kembang anak secara optimal. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi fisik maupun sosial yang berada di sekitar peserta didik selama kegiatan belajar

berlangsung. Lingkungan yang nyaman, aman, bersih, dan kondusif dapat membantu siswa meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta hasil belajar mereka. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa mudah bosan, sulit berkonsentrasi, dan mengalami penurunan semangat belajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar¹. Selain itu, lingkungan belajar yang baik mampu meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran².

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Dukungan dari guru, orang tua, teman sebaya, serta hubungan sosial yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Basri dan Yohani menjelaskan³ bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar dan lingkungan belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa⁴. Lingkungan belajar yang nyaman mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan minat belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa⁵.

Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa, dukungan keluarga, dan penggunaan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Santhi menjelaskan⁶ bahwa keaktifan peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua memiliki hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar

1 Nafia Wafiqni, Safa Amalia, Iva Sarifah, and N., "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," 10, no. 1 (2023): 69–82.

2 F. Kurniawan, Y. Erita, D. Syahrir, V. Qhairum, and N. Utami, "The Influence of Students' Environment on Students' Learning Motivation," 1, no. 8 (2022): 297–305.

3 M. S. Basri and A. M. Yohani, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau)," 8, no. 1 (2022).

4 M. Bukhori and H. S. Dewi, "Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa," 7 (2024): 7122–7129.

5 N. P. Eka Arya Pratiwi, I. M. Suarjana, and N. T. Renda, "Korelasi Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika," 3 (2019): 130–137.

6 F. F. Santhi, M. Sapti, and R. R. Pangestika, "Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," 5, no. 5 (2021): 3531–3540.

siswa⁷. Selain itu, model pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran⁸. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyaman sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Lingkungan belajar yang nyaman juga memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Amalia dan Rasimin menjelaskan⁹ bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, dukungan keluarga melalui pola asuh orang tua juga memengaruhi hasil belajar siswa. Yosefin dan Gultom menjelaskan¹⁰ bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah perlu bekerja sama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Kajian ini menggunakan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang menjadi obyek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

Metode studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi, konsentrasi,

7 N. P. Miasari, M. Sumantri, and N. T. Renda, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar," 3, no. 2 (2020): 319–328.

8 A. Asi, D. G. E. Setiawan, and R. Uloli, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Kelas XI IPA 2," 14, no. 2 (2024): 480–488.

9 Amalia, Rasimin, and R. A. Y., "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi," 4 (2022): 8189–8196.

10 Yosefin and B. T. Gultom, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022," 4, no. 2 (2022): 8406–8416, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9689>.

kenyamanan, dan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan berbagai informasi yang telah ditemukan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, bersih, aman, dan kondusif dapat membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta hasil belajar siswa. Lingkungan belajar terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, pencahayaan, ventilasi udara, suhu ruangan, fasilitas belajar, dan kebersihan lingkungan sekolah. Peserta menjelaskan¹¹ bahwa lingkungan belajar fisik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar meskipun berada dalam berbagai keterbatasan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan suasana yang mampu mendukung proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman di lingkungan belajar cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Gandha dan Astana menjelaskan¹² bahwa minat dan motivasi

11 B. Peserta, D. Di, and S. Dasar, "Jurnal Edukasi Citra Olahraga," 4 (2024): 175–183, <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.4994>.

12 G. Gandha and A. C. Astana, "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021," 4 (2022): 9303–9313.

belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Hasanah juga menjelaskan¹³ bahwa pembelajaran yang didukung media serta lingkungan belajar yang menarik mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik secara positif. Dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran serta memiliki dorongan yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Ciri-Ciri Lingkungan Belajar yang Kondusif

Adapun ciri-ciri yang termuat dalam lingkungan kondusif, yaitu:

1. Siswa tekun mengerjakan sesuatu yang semestinya dikerjakan dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak semestinya. Dengan kata lain secara sadar dan terarah semua kegiatan di kelas dilakukan oleh siswa demi tercapainya tujuan tertentu.
2. Siswa aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa yang lain atau dapat dikatakan terjadinya komunikasi yang multi arah di dalam kelas.
3. Siswa mengerjakan hal-hal yang dapat mencapai tujuan belajarnya secara bebas tidak semata-mata mengikuti kemauan gurunya.
4. Kreatifitas siswa mendapat penghargaan yang sepatutnya dan bukan malah sebaliknya dibunuh karena tidak sesuai kemauan gurunya.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pembelajar saja. Perlu diketahui, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana prasarana hingga lingkungan belajar. Salah satu faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif¹⁴. Lingkungan belajar yang nyaman dapat menciptakan rasa aman dan tenang bagi siswa sehingga mereka lebih siap menerima pelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang bising, kotor, dan tidak teratur dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan proses belajar menjadi kurang efektif.

13 M. N. Hasanah, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantu Video terhadap Minat dan Motivasi Peserta Didik" (2021).

14 A. Latief, "No Title," *Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61–66.

Oleh karena itu, lingkungan belajar harus menjadi perhatian penting bagi sekolah, guru, orang tua, dan seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, diketahui bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif mampu mendukung peningkatan konsentrasi, motivasi, serta hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala fisik seperti ruang kelas yang sempit, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta keterbatasan sarana pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Kondisi ruang yang tidak proporsional dengan jumlah siswa menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi terhambat serta mengurangi kenyamanan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi Mendrofa dan Pamela menjelaskan¹⁵ bahwa jarak antar meja yang terlalu rapat menyebabkan siswa kesulitan bergerak dan guru tidak leluasa memantau aktivitas belajar siswa secara menyeluruh. Keadaan tersebut dapat mengurangi kenyamanan belajar dan menyebabkan siswa menjadi kurang fokus selama mengikuti pembelajaran.

Lingkungan yang nyaman memiliki peran sangat penting dalam proses belajar karena secara langsung memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar seseorang. Ketika seseorang berada di lingkungan yang mendukung, otak dapat bekerja lebih optimal dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Suasana yang tenang, bersih, dan terorganisir dapat mengurangi gangguan sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Sebaliknya, lingkungan yang bising dan berantakan dapat membuat perhatian siswa mudah teralih dan menurunkan efektivitas belajar.

¹⁵ Cheline Nismeta Rotua Mendrofa and Eko Kuntarto Issaura Sherly Pamela, "Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar," 10, no. 12 (2025): 4.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Safitri dan Rahmat menjelaskan¹⁶ bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian Jasiah dan Suhada juga menunjukkan¹⁷ bahwa suasana pembelajaran yang menarik melalui media yang interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan mendorong siswa lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyaman perlu didukung dengan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran. Selain meningkatkan motivasi belajar, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Suasana belajar yang mendukung diskusi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif mendorong siswa untuk menganalisis permasalahan serta menyampaikan gagasan secara lebih terbuka. Purwanti dkk. menjelaskan¹⁸ bahwa proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Jasiah¹⁹ yang menjelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta dukungan lingkungan belajar yang mampu mendorong siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kenyamanan lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta tempat duduk yang nyaman membuat tubuh tidak cepat lelah. Kondisi tersebut sangat penting agar

16 W. Safitri and T. Rahmat, "Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran The Power of Two di Kelas VIII MTS N 6 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022," 5 (2023): 4057–4066.

17 Jasiah and D. Suhada, "Efektivitas Penggunaan Video dan Game Puzzle Maker dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih" (2024).

18 A. Purwanti, N. Hujjatusnaini, and N. Septiana, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level Pendahuluan Metode," 6, no. 3 (2022): 236–246, <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25705>.

19 J. Ahmad and Jasiah, "Pemanfaatan Program Remedial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2 (April 2025): 209–216, <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911.4>.

siswa dapat belajar lebih lama tanpa merasa tidak nyaman ataupun stres. Selain itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Jasmin dkk.²⁰ yang menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Norhidayah dan Jasiah juga menjelaskan²¹ bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif yang didukung lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tempat belajar yang rapi dan menyenangkan cenderung membuat siswa lebih semangat untuk memulai dan mempertahankan kegiatan belajar. Bahkan, penambahan unsur sederhana seperti tanaman hias atau dekorasi kelas dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan menyenangkan.

Lingkungan belajar yang nyaman juga dapat mendorong meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih berani berpartisipasi, bertanya, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayunitha²² yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh Qodir dan Wahdah²³ yang menyatakan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Irbah dkk.²⁴ juga menjelaskan bahwa suasana belajar yang didukung model pembelajaran yang aktif dan media yang menarik mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian,

20 Jasmin, Suhartono, and Nasir, "Penerapan Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa" (2021).

21 S. Norhidayah and Jasiah, "Developing Nearpod Based Media to Enhance Motivation and Understanding of Congregational Prayer in Fiqh Learning" (2025).

22 M. Ayunitha, "Pengembangan Multimedia untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP IT Al-Qonita Palangka Raya: Implementasi Model Kemp," 3, no. 1 (2025): 374–386.

23 A. Qodir and N. Wahdah, "Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik," 7, no. 2 (2022), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).

24 Z. N. Irbah, N. Septiana, and Ayatusa'adah, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar" (2021).

lingkungan belajar yang nyaman dapat menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya aktivitas dan keberhasilan belajar siswa.

Selain memengaruhi konsentrasi, lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis siswa. Pencahayaan yang cukup, ventilasi udara yang baik, suhu ruangan yang nyaman, serta fasilitas belajar yang memadai dapat membantu siswa merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat mengurangi rasa lelah dan stres sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dalam waktu yang lebih lama. Lingkungan belajar yang nyaman juga mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan. Dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Penelitian Pratiwi dkk.²⁵ menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan dukungan pembelajaran memiliki hubungan terhadap motivasi serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sosial yang positif membuat siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Asi (2024) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung kerja sama, sikap saling menghargai, dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Sama juga dengan penelitian Mazrur dan Surawan menjelaskan²⁶ bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, serta fasilitas pembelajaran menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berinteraksi, serta lebih mudah mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Lingkungan sosial yang harmonis dapat membantu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Hubungan yang baik antar peserta

25 D. Pratiwi, N. Wahdah, and M. R. Anshari, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" (2021).

26 S. Mazrur and Surawan, "Pembelajaran Online: Analisis terhadap Motivasi Pembelajaran PAI," 1 (2020).

didik mampu meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, serta sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Irwan dan Kamarudin menjelaskan²⁷ bahwa pendidikan multikultural dapat membantu membangun sikap toleransi, kebersamaan, dan kebhinekaan antar remaja di lingkungan sekolah. Dengan adanya lingkungan sosial yang positif, siswa akan lebih nyaman berinteraksi, berdiskusi, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, disiplin belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung mampu mengatur waktu belajar dengan lebih teratur sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Kebiasaan belajar yang disiplin perlu didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang harmonis. Lingkungan yang mendukung akan membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Fitriyani menjelaskan²⁸ bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya minat belajar, kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan belajar terdiri atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, fasilitas belajar, udara, cahaya, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Sementara itu, lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Kedua aspek tersebut perlu berjalan secara seimbang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Lingkungan belajar yang nyaman tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, tetapi juga membantu membentuk karakter, sikap

27 Irwan and M. Kamarudin, "Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme," 6, no. 2 (2022): 2301–2311.

28 Maulidia Ayu Fitriyani, Sumiyani, and D. F., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SDN Jurumudi 3," 4 (2022): 871–880.

disiplin, dan kemampuan sosial siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, diskusi, sikap saling menghargai, kasih sayang, dan kebersamaan. Dengan suasana yang ramah dan harmonis, peserta didik akan merasa lebih nyaman belajar di sekolah²⁹.

Kompetensi guru juga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas lingkungan belajar di sekolah. Guru yang memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, dan kondusif bagi siswa. Novitasari menjelaskan³⁰ bahwa peningkatan kompetensi guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar yang nyaman merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan harmonis mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai kemampuan dan strategi pembelajaran agar siswa merasa tertarik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung³¹. Hal ini sejalan dengan penelitian Jasiah dan Masriah yang menjelaskan³² bahwa kualitas pendidikan tidak hanya

29 H. Setiawan et al., "Creating a Conducive Learning Environment for Elementary School Level Students," 10, no. 2 (2022): 161–167.

30 S. D. Novitasari, "Improving Teacher Competence Through Industrial Internship Programs: Multi-Case Study at Islamic's VHS 1 Blitar and Veteran's VHS 1 Tulungagung," 13, no. 2 (2024): 2577–2588.

31 S. Selatan, "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif," Kependidikan 11, no. 1978–0241 (2017): 41–62.

32 Jasiah and Masriah, "The Achievement of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya," Al-Mudarris (2018).

ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, bersih, dan kondusif mampu membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi, disiplin, serta hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup lingkungan fisik seperti ruang kelas, fasilitas belajar, pencahayaan, ventilasi udara, dan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan sosial seperti hubungan antara guru, siswa, keluarga, dan masyarakat sekitar. Apabila kedua aspek tersebut dapat berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan belajar yang baik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan semangat belajar. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang nyaman, seperti kondisi kelas yang bising, sempit, tidak bersih, serta kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat menghambat proses belajar siswa. Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pengelola kelas yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Dengan demikian, lingkungan belajar yang nyaman bukan hanya menjadi pelengkap dalam dunia pendidikan, tetapi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Melalui lingkungan belajar yang baik, siswa dapat belajar dengan lebih fokus, aktif, dan termotivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

secara efektif, efisien, dan maksimal.

REFERENCES

- Ahmad, J., and Jasiah. "Pemanfaatan Program Remedial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." 2 (April 2025): 209–216. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i1.911.4>.
- Amalia, Rasimin, and R. A. Y. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi." 4 (2022): 8189–8196.
- Asi, A., D. G. E. Setiawan, and R. Uloli. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Kelas XI IPA 2." 14, no. 2 (2024): 480–488.
- Ayunitha, M. "Pengembangan Multimedia untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP IT Al-Qonita Palangka Raya: Implementasi Model Kemp." 3, no. 1 (2025): 374–386.
- Basri, M. S., and A. M. Yohani. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau (Penelitian Korelasi pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Riau)." 8, no. 1 (2022).
- Bukhori, M., and H. S. Dewi. "Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa." 7 (2024): 7122–7129.
- Fitriyani, Maulidia Ayu, Sumiyani, and D. F. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 SDN Jurumudi 3." 4 (2022): 871–880.
- Gandha, G., and A. C. Astana. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2020/2021." 4 (2022): 9303–9313.
- Hasanah, M. N. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbantu Video terhadap Minat dan Motivasi Peserta Didik." 2021.
- Irbah, Z. N., N. Septiana, and Ayatusa'adah. "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar." 2021.
- Irwan, and M. Kamarudin. "Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme." 6, no. 2 (2022): 2301–2311.
- Jasiah, and D. Suhada. "Efektivitas Penggunaan Video dan Game Puzzle Maker dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih." 2024.
- Jasiah, and Masriah. "The Achievement of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya." Al-Mudarris (2018).
- Jasmin, Suhartono, and Nasir. "Penerapan Discovery Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." 2021.

- Kurniawan, F., Y. Erita, D. Syahrir, V. Qhairum, and N. Utami. "The Influence of Students' Environment on Students' Learning Motivation." 1, no. 8 (2022): 297–305.
- Latief, A. "No Title." *Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61–66.
- Mazrur, S., and Surawan. "Pembelajaran Online: Analisis terhadap Motivasi Pembelajaran PAI." 1 (2020).
- Mendrofa, Cheline Nismeta Rotua, and Eko Kuntarto Issaura Sherly Pamela. "Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar." 10, no. 12 (2025): 4.
- Miasari, N. P., M. Sumantri, and N. T. Renda. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar." 3, no. 2 (2020): 319–328.
- Norhidayah, S., and Jasiah. "Developing Nearpod Based Media to Enhance Motivation and Understanding of Congregational Prayer in Fiqh Learning." 2025.
- Novitasari, S. D. "Improving Teacher Competence Through Industrial Internship Programs: Multi-Case Study at Islamic's VHS 1 Blitar and Veteran's VHS 1 Tulungagung." 13, no. 2 (2024): 2577–2588.
- Peserta, B., D. Di, and S. Dasar. "Jurnal Edukasi Citra Olahraga." 4 (2024): 175–183. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.4994>.
- Pratiwi, D., N. Wahdah, and M. R. Anshari. "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." 2021.
- Pratiwi, N. P. Eka Arya, I. M. Suarjana, and N. T. Renda. "Korelasi Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika." 3 (2019): 130–137.
- Purwanti, A., N. Hujjatusnaini, and N. Septiana. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Blended-Project Based Learning Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Berdasarkan Students Skill Level Pendahuluan Metode." 6, no. 3 (2022): 236–246. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.25705>.
- Qodir, A., and N. Wahdah. "Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik." 7, no. 2 (2022). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).
- Safitri, W., and T. Rahmat. "Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran The Power of Two di Kelas VIII MTS N 6 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022." 5 (2023): 4057–4066.
- Santhi, F. F., M. Sapti, and R. R. Pangestika. "Hubungan Keaktifan Peserta Didik dan Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar." 5, no. 5 (2021): 3531–3540.

- Selatan, S. "Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif." *Kependidikan* 11, no. 1978–0241 (2017): 41–62.
- Setiawan, H., et al. "Creating a Conducive Learning Environment for Elementary School Level Students." 10, no. 2 (2022): 161–167.
- Wafiqni, Nafia, Safa Amalia, Iva Sarifah, and N. "Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." 10, no. 1 (2023): 69–82.
- Yosefin, and B. T. Gultom. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022." 4, no. 2 (2022): 8406–8416. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9689>.